

The Use of Picture Media in an Effort to Improve Students' Understanding and Learning Outcomes in Science Subjects About Grouping Living Things

Tuti Widjajanti

SDN Harapan Jaya IV
tutiwidjajanti368@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

To achieve educational goals, teachers in carrying out learning activities should make lesson plans, so that the teaching and learning process is more structured so that it is easier for teachers to observe the results of the implementation of learning. This study was taken from the problem "How are the efforts to use image media in an effort to improve students' understanding and learning outcomes in science subjects about Grouping Living Things for third grade students at SDN Harapan Jaya IV in North Bekasi District?", The purpose of this study is: to reveal the influence of image media in an effort to improve student understanding and learning outcomes in science subjects. This research uses three rounds of action research, each round consists of four stages, namely: design, activity, reflection and revision. Data obtained from formative test results. From the results of the analysis, it was found that student learning outcomes increased from each cycle, namely pre-cycle (26%), Cycle 1 (56%) and cycle 2 (77%). present learning materials so that they can increase the motivation and learning outcomes of students.

Keywords: *Picture media, improve understanding, learning outcomes*

Abstrak

Untuk mencapai tujuan pendidikan sudah seharusnya guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran harus membuat RPP, agar proses belajar mengajar lebih tersusun sehingga mempermudah guru mengobservasi hasil dari pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini diambil dari permasalahan "Bagaimana upaya penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang Pengelompokan Makhluk Hidup bagi siswa kelas III di SDN Harapan Jaya IV di Kecamatan Bekasi Utara?", Tujuan Penelitian ini adalah : untuk mengungkapkan pengaruh media gambar dalam upaya meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sebanyak tiga putaran, setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan, refleksi dan revisi. Data yang diperoleh dari hasil tes formatif. Dari hasil analisis didapatkan hasil belajar siswa meningkat dari setiap siklus yaitu prasiklus (26 %), Siklus 1 (56 %) dan siklus 2 (77%). penelitian dengan menggunakan media gambar pada materi pengelompokan makhluk hidup berdampak positif karena membuat guru lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Media gambar, meningkatkan pemahaman, hasil belajar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman, sudah selayaknya dunia pendidikan harus semakin maju, baik kualitas gurunya maupun sarana dan prasarannya. Semua harus saling mendukung satu dengan yang lainnya agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Seperti yang tertuang dalam visi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah .”

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar mengajar dapat lebih berwarna dan memberikan daya tarik bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam hal guru sebagai pengajar, dia harus memiliki kemampuan dalam membimbing kegiatan belajar peserta didik, sehingga mereka mau belajar. Walau dalam kenyataannya di lapangan masih banyak ditemui kondisi di mana peserta didik tidak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, sehingga guru sebagai motivator harus bisa berfikir kreatif dalam menyajikan strategi pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk memotivasi peserta didik, guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran baik dari metode pengajarannya maupun medianya. Sehingga pesan pembelajaran dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, pembelajaran IPA pada umumnya kurang mendapat perhatian dari peserta didik, dibanding dengan mata pelajaran olah raga atau kesenian. Karena pengajaran IPA sampai sekarang ini masih menggunakan strategi belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah dari awal pelajaran sampai akhir, monoton dan tidak melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Sehingga tidak menarik perhatian peserta didik. Misalnya: saat pelajaran sedang berlangsung, banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh, peserta didik banyak yang berbicara dengan kawannya. Sehingga penyampaian materi kurang maksimal dan peserta didik juga tidak bisa memahami materi pelajaran secara maksimal.

Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan Mata Pelajaran yang sangat memerlukan peran media melebihi mata pelajaran yang lain karena berhubungan langsung dengan makhluk hidup dan benda mati di alam sekitar. Walau sebenarnya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar banyak media pembelajaran yang dapat digunakan, namun pada kesempatan kali ini penelitian akan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, karena media gambar dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sangat baik digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung menarik minat peserta didik sehingga akan muncul keinginan untuk lebih mengetahui tentang gambar yang dijelaskan, dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut. Sehingga dengan media gambar dapat memperbaiki pembelajaran karena dapat memberi variasi pengajaran dan memperjelas struktur pengajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Seperti beberapa manfaat media yang lebih rinci dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (Tahun 1985, Dalam Media Pembelajaran Ditjen Dikdasmen 2003) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Tetapi penggunaan media yang berlebihan dalam suatu kegiatan pembelajaran akan mengaburkan tujuan dan isi pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum menggunakan media banyak hal yang harus kita perhatikan yang terutama adalah media yang kita gunakan cocok/sesuai dengan materi yang akan dibahas dan dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi.

Menurut Sri anitah W ,dkk (Tahun 2003) Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan supaya media pembelajaran yang dipilih itu tepat

1. Media yang dipilih harus disesuaikan dengan rencana pembelajaran dan kurikulum tersebut.
2. Sasaran belajar. Media yang dipilih harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
3. Tingkat keterbacaan media. Maksudnya apakah media pembelajaran tersebut sudah memenuhi syarat – syarat teknis seperti kejelasan gambar, huruf dan pengaturan warna.
4. Situasi dan kondisi. Misalnya situasi dan kondisi tempat atau ruangan yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar seperti ukuran, ventilasinya, perlengkapannya, dan cahayanya. Bisa juga keadaan siswanya seperti jumlah siswa, minat dan motivasi belajarnya.
5. Objektifitas. Maksudnya bahwa anda harus terhindar dari pemilihan media yang didasari oleh kesenangan pribadi semata (subjektif).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, diperoleh rumusan masalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi pengelompokan makhluk hidup, yaitu :

Bagaimana upaya penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang Pengelompokan Makhluk Hidup pada siswa kelas III SDN Harapan Jaya IV ?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar. Untuk lebih jelasnya tujuan penelitian dengan menggunakan media gambar dalam kegiatan belajar IPA adalah sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa agar senang dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Siswa dapat mengidentifikasi persamaan hewan dan tumbuhan
3. Siswa dapat mengidentifikasi perbedaan hewan dan tumbuhan
4. Siswa dapat menggolongkan hewan dan tumbuhan berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri – cirinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani,IGAK dan Kuswaya Wihardit (Tahun 2014) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

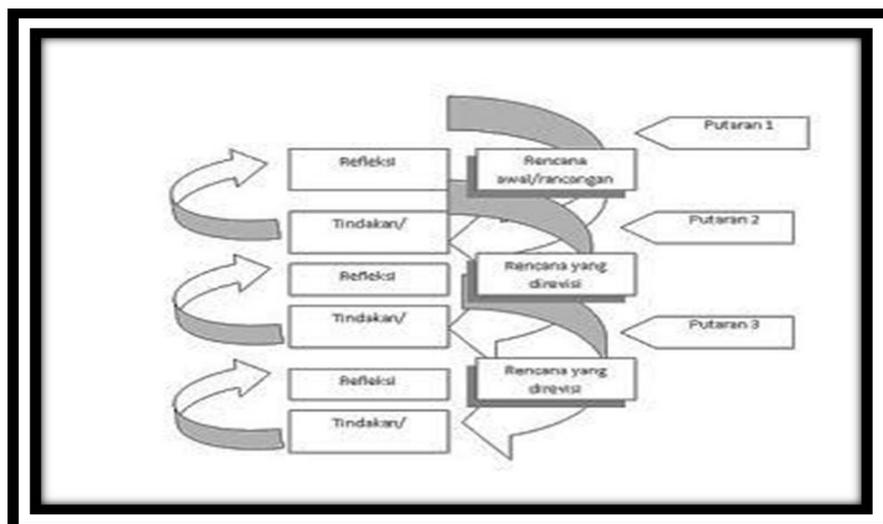
Subjek Penelitian adalah siswa siswi kelas III SDN Harapan Jaya IV Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, materi pelajaran tentang Pengelompokan Makhluk Hidup

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus Semester Ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas menurut Isaac, Stephen and William B. Michael (Tahun 2012) adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.
8. Memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja.
9. Menemukan pemecahan masalah yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimana pun tempatnya, di kelas, di kantor, di rumah sakit, dan seterusnya.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6) , yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode demonstrasi menggunakan media gambar.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap prasiklus kegiatan belajar berlangsung secara klasikal. Pada kegiatan inti guru menyajikan bahan ajar dengan metode ceramah dan melakukan kegiatan tanya jawab. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil tes formatif prasiklus dapat di jelaskan berdasarkan rekapitulasi hasil tes formatif siswa berikut ini :

PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR :

$$P = \frac{\sum \text{SISWA YANG TUNTAS BELAJAR}}{\sum \text{SISWA}} \times 100$$

$$P = \frac{11}{43} \times 100$$

$$P = 26\%$$

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Prasiklus

| NO | URAIAN | HASIL PRASIKLUS |
|----|----------------------------------|-----------------|
| 1 | Nilai rata – rata tes formatif | 53,41 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 11 |
| 3 | Persentase Ketuntasan Belajar | 26 % |

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 53,41 dan ketuntasan belajar mencapai 26 % atau ada 11 siswa dari 43 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus secara umum siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 26 % lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%. Hal ini di sebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih klasikal dan monoton sehingga tidak bisa menjadi daya tarik siswa.

Pada perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Guru mengajak siswa berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dengan bantuan gambar yang sudah di siapkan oleh guru. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil tes formatif siklus I dapat dijelaskan berdasarkan rekapitulasi hasil tes formatif siswa berikut ini :

PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR :

$$P = \frac{\sum \text{SISWA YANG TUNTAS BELAJAR}}{\sum \text{SISWA}} \times 100$$

$$P = \frac{24}{43} \times 100$$

$$P = 56\%$$

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

| NO | URAIAN | HASIL PRASIKLUS |
|----|----------------------------------|-----------------|
| 1 | Nilai rata – rata tes formatif | 53,41 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 11 |
| 3 | Persentase Ketuntasan Belajar | 26 % |

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 64,65 dan ketuntasan belajar mencapai 56 % atau ada 24 siswa dari 43 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah mulai ada peningkatan hasil belajar siswa karena siswa sudah mulai termotivasi karena adanya media gambar dalam kegiatan inti. Walaupun secara garis besar peningkatan itu belum memuaskan atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap siklus II, Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I sehingga kesalahan tidak terulang lagi pada siklus ini.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil tes formatif siklus II dapat di jelaskan berdasarkan rekapitulasi hasil tes formatif siswa berikut ini:

KETERANGAN HASIL NILAI SIKLUS 2

T : TUNTAS
 TT : TIDAK TUNTAS
 JUMLAH SISWA YANG TUNTAS : 33
 JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS : 10

PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR :

$$P = \frac{\sum \text{SISWA YANG TUNTAS BELAJAR}}{\sum \text{SISWA}} \times 100$$

$$P = \frac{33}{43} \times 100$$

$$P = 77\%$$

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

| NO | URAIAN | HASIL SIKLUS II |
|----|----------------------------------|-----------------|
| 1 | Nilai rata – rata tes formatif | 79,77 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 33 |
| 3 | Persentase Ketuntasan Belajar | 77 % |

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 79,77 dan ketuntasan belajar mencapai 77 % atau ada 33 siswa dari 43 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II secara umum sudah ada peningkatan hasil belajar , dimana hasil ketuntasan belajar siswa sudah diatas prosentase ketuntasan belajar yaitu 77% hal ini menunjukkan bahwa media gambar sangatlah membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mampu memotivasi siswa dan menghidupkan suasana belajar.

Melalui hasil penelitian menunjukkan pembelajaran IPA di kelas III , materi pengelompokan makhluk hidup dengan bantuan media gambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi pengelompokan makhluk hidup yang disampaikan guru melalui media gambar dan dapat dilihat dari semakin meningkatnya prosentase hasil belajar peserta didik. Yaitu :

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar

| Tahap | Hasil Belajar |
|-----------|---------------|
| Prasiklus | 26 % |
| Siklus 1 | 56 % |
| Siklus 2 | 77 % |

Jika dilihat dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Pada Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan analisa data yang ada, kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran terbantu dengan ditambahkannya media gambar pada materi pengelompokan makhluk hidup karena media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan guru. Sehingga dalam kegiatan belajarpun tidak hanya guru tetapi peserta didikpun ikut aktif. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya siswa yang mampu menjawab dengan benar dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dalam pembelajaran IPA di kelas III pada materi pengelompokan makhluk hidup peran media gambar sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik jadi lebih termotivasi dilihat dari semakin meningkatnya peserta didik yang mampu memberikan jawaban yang benar pada saat tanya jawab maupun dalam mengerjakan tes tulis yang diberikan guru diakhir pelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat dari setiap siklus yaitu prasiklus (26 %), Siklus 1 (56 %) dan siklus 2 (77%).

Dan penelitian dengan menggunakan media gambar pada materi pengelompokan makhluk hiduppun berdampak positif untuk guru karena membuat guru lebih terdorong lagi kreatifitasnya dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari penjelasan sebelumnya, dalam penyajian pembelajaran IPA agar lebih efektif perlu persiapan yang cukup matang agar memberikan hasil belajar yang optimal. Guru harus dapat memilih metode dan media apa yang cocok agar dapat diterapkan pada materi pembelajar tertentu sehingga peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan baru yang dapat memecahkan masalah – masalah yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar., Media Pembelajaran, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003
- Anitah W., Sri, dkk., Strategi Pembelajaran di SD, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014, Cet. 17
- Isaac, Stephen and William B. Michael. Handbook in Reasearch and Evaluation: For Education and the Behavioral Sciences. Third edition. SanDiego,CA:EdITS,1994
-<http://www.m-edukasi.web.id/2012/05/tujuan-ptk-penelitian-tindakan-kelas.html>
- Taggart dan Kemmis dalam Sugiarti, 1997 : 16. Metode Penelitian Tindakan. Surabaya: Usaha Nasional
- Wardhani, IG.A.K dan Kuswaya Wihardit, Penelitian Tindakan Kelas, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014, Cet. 17